

# Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih di SMP IT Baitusshofaa Ciparay (Penelitian Eksperimen Quasi)

Siti Syarifah Nurfauziyah, Ayi Sobarna, Dinar Nur Inten  
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Bandung  
 Bandung, Indonesia  
 syarifahnurfauziah03@gmail.com

**Abstract**— The background of this research is the low learning achievement of students in Fiqh class VIII at SMP IT Baitusshofaa Ciparay and teachers do not provide a variety of attractive models. Therefore we need a teaching model that can improve learning outcomes and student activeness, namely the time token cooperative learning model where all students have the same time to be able to participate when learning activities take place.

this research aims to determine student learning outcomes before and after the time token type cooperative learning and implementation of the time token type cooperative learning model.

The approach in this research is a quantitative approach and a quasi experimental research method. for data collection through, test and non-test results of learning outcomes and documentation. The conclusions found in this study are there was an influence of the type of time token cooperative learning model to improve student learning outcomes in fiqh subjects in the experimental class, namely shodaqoh material, grants and prizes.

**Keywords**— *Learning Model, Time Tokens, Fiqh Learning Outcomes.*

**Abstrak**— Latar belakang penelitian ini yaitu pencapaian belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di SMP IT Baitusshofaa Ciparay dan guru kurang memberikan macam-macam model yang menarik. Oleh karena itu diperlukannya model ajar yang bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe time token, dimana semua siswa memiliki waktu yang sama untuk dapat berpartisipasi ketika berlangsungnya kegiatan belajar.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran kooperatif tipe time token dan pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe time token.

Pendekatan dalam penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif dan metode penelitian eksperimen quasi. Untuk pengumpulan data melalui angket, tes dan non-tes hasil belajar dan dokumentasi. Kesimpulan yang didapati pada penelitian ini yaitu ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe time

token untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas eksperimen yaitu materi shodaqoh, hibah dan hadiah.

**Kata Kunci**— *Model Pembelajaran, Time Token, Hasil Belajar Fiqih*

## I. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum yaitu menjadi Kurikulum 2013 merupakan usaha dan proses untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang kontekstual, sehingga menjadikan siswa aktif dan mampu mencari atau menemukan kebenaran untuk dijadikan suatu kompetensi secara ilmiah, hal ini memerlukan kreativitas guru agar dapat menjadi pendamping bagi siswa dan memberikan kemudahan belajar yaitu dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak tertekan serta mereka mampu mengemukakan isi pikiran secara terbuka sehingga dapat menjadi modal dasar untuk dapat berkembang dan memiliki kualitas diri yang baik yaitu siap untuk menjalani proses kehidupandan melewati segala tantangan dalam segala keadaan (Mulyasa, 2014).

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (Andaru, 2008) bahwa belajar mengajar merupakan aktivitas yang di dalamnya terdapat nilai-nilai edukasi dengan membangun hubungan antara pengajar dan siswa yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu target yang terencana.

Proses pembelajaran akan selalu dialami oleh manusia. Menurut Maryance (2018) tugas guru dalam pendidikan yaitu menjadikan siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan ilmu sehingga mampu memahami dan menguasai materi demi tercapainya suatu hal yang sudah ditentukan yaitu pengetahuan, selain itu siswa dapat memberikan perubahan yang baik dalam bersikap maupun keterampilan.

Suasana pendidikan yang menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat memberikan

peningkatan dalam pencapaian belajar siswa di kelas. Hasil belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi proses berhasilnya kegiatan belajar, dalam hal ini perlunya pengajar yang dapat memberikan pelayanan dan bimbingan kepada siswa agar membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang mengikuti proses belajar secara partisipatif merupakan salah satu usaha siswa untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran di kelas sehingga mampu menjawab soal-soal posttest kemudian mendapatkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Untuk menunjang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran maka diperlukannya pemilihan model ajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Fiqh merupakan mata pelajaran yang begitu penting karena fiqh membahas aturan-aturan untuk mengatur berbagai aspek kehidupan yaitu persoalan kehidupan diri sendiri, kehidupan sosial, dan hubungan manusia dengan Allah swt yang menciptakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqh di SMP IT Baitusshofa pada tanggal 12 Desember 2019, ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode ceramah karena menurut guru tersebut mata pelajaran fiqh merupakan materi ajar yang berfokus kepada perbuatan-perbuatan Islami namun seringkali didapati siswa yang tidak memiliki kemauan belajar seperti tidak memberikan perhatian dan terus mengobrol dengan temannya sehingga hasil belajar siswa tidak semuanya mencapai kkm. Adapun hasil belajar siswa kelas VIII dengan rata-rata 56,90 untuk kelas VIII B dan 53,57 untuk kelas VIII C maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dengan masalah-masalah yang telah dipaparkan, guru harus mencari dan mendapatkan solusi untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai suatu peningkatan maka seyogyanya guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga terjadinya proses pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe time token merupakan model yang bisa membantu guru untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa yaitu anggota dari kelompok menerima kartu waktu berbicara selama  $\pm 1$  menit untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menghargai dan menanggapi pendapat temannya. Kartu waktu berbicara ini diharapkan menjadi pendorong bagi setiap peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tidak ada yang mendominasi ataupun diam ketika pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan latar belakang yang telah peneliti paparkan terdapat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP IT Baitusshofaa Ciparaysebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe time token?

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe time token untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP IT Baitusshofaa Ciparay?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII SMP IT Baitusshofaa Ciparay pada mata pelajaran fiqh setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe time token?

## II. LANDASAN TEORI

Joyce dan weil (Rusman, 2012) mengemukakan bahwa suatu konsep yang dapat diterapkan sebagai arahan dan petunjuk bagi guru agar dapat melangsungkan proses pembelajaran yang matang dan terstruktur merupakan arti dari model pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yaitu proses pembelajaran yang mana siswa terbagi menjadi kelompok yang didalamnya terdapat 4 orang dengan belajar secara bersama untuk memperoleh suatu tujuan tertentu (Rusman, 2012).

Menurut Shoimin (2014) dalam bahasa inggris *time token* memiliki arti yaitu kartu berbicara. Model pembelajaran *time token* adalah model yang dikhususkan untuk memberikan pengaruh lebih dalam keaktifan siswa dan hasil belajar siswa sehingga dapat menjadikan siswa tidak mendominasi tetapi mereka saling mendukung untuk dapat berpartisipasi di setiap kelompoknya.

Menurut Amien (Rosalina, 2019) model pembelajaran *time token* adalah model ajar atau konsep yang memberikan keleluasaan secara merata kepada peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya dan dapat menghargai anggota satu dengan yang lainnya.

Jadi yang dimaksud model pembelajaran kooperatif tipe *time token* oleh penulis adalah konsep ajar yang dilakukan melalui berkelompok yang mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menggunakan kartu waktu yang mereka dapatkan dengan tujuan menjadikan seluruh siswa dapat aktif di kelas ketika proses pembelajaran dengan jatah waktu yang sama, sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Nawawi (Mustajab, 2019) hasil belajar merupakan suatu pencapaian siswa atas usaha yang dilakukannya yaitu menguasai materi yang telah diajarkan yang dapat dilihat berdasarkan hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Djamarah dan Zain (Susanto, 2013) menetapkan bahwa tercapainya hasil belajar apabila telah terpenuhi dua indikator yaitu sebagai berikut:

1. Siswa memahami materi ajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi.
2. Siswa memiliki sikap yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan, penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu kecakapan siswa dari mengenal dan memahami materi ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu melalui *pretest* dan *posttest* mata pelajaran fiqh materi

shodaqoh, hibah dan hadiah.

Fiqih merupakan kata bahasa arab yaitu *faqih*, *yafqahu*, *fiqhan* yang artinya menyadari atau paham. Menurut Abdul Wahab Khallaf fiqih merupakan bidang ilmu atau kumpulan-kumpulan berupa aturan atau hukum Islam yang sifatnya adalah perbuatan yang didapatkan dari dalil-dalil yaitu melalui Al-Quran dan Al-Hadist (Muslich, 2015).

Menurut Purwati (2010) menyebutkan bahwa pelajaran fiqih yaitu sebuah mata pelajaran yang diarahkan agar siswa dapat menjadi manusia yang berilmu, berpikir dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, mengamalkan setiap ilmu yang diperoleh untuk dijadikan petunjuk dalam menjalani kehidupan

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token

Sebelum diterapkannya model kooperatif tipe time token yaitu pada siswa kelas VIII mata pelajaran fiqih materi shodaqoh, hibah, hadiah, model pembelajaran yang diterapkan yaitu menggunakan pembelajaran langsung atau disebut juga dengan metode ajar berupa ceramah. Tes awal (pretest) dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa yang dijadikan sampel penelitian. Pencapaian yang diperoleh siswa pada kelas kontrol menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang mencapai hasil diatas KKM dan 28 siswa yang belum mencapai nilai KKM, sedangkan yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat dua orang siswa yang mencapai hasil diatas KKM dan 26 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Selanjutnya untuk aspek afektif spiritual pada kelas eksperimen terdapat skor terendah yang diperoleh siswa yaitu sebesar 83 karena ada beberapa siswa yang mengisi “kurang setuju” dan untuk hasil pretest kelas kontrol terdapat skor terendah yang diperoleh siswa yaitu sebesar 88 karena ada beberapa siswa yang mengisi “kurang setuju”. Untuk aspek afektif sosial kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 56,43 dan nilai pretest kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 52,24. Kemudian untuk aspek psikomotorik kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 46,2 dan kelas kontrol terdapat nilai rata-rata 51. Berdasarkan pencapaian siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat diketahui bahwa kedua kelas belum memahami pembelajaran karena pada dasarnya siswa belum mempelajari materi tersebut dan membutuhkan model ajar baru yang mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa.

B. Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token

Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat oleh guru. Pada kegiatan pendahuluan, guru menjelaskan model kooperatif tipe *time token*, siswa mendengarkan dan bertanya tentang model tersebut, setelah siswa memahami model tersebut guru membagikan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan diskusi dan membagikan kartu waktu kepada setiap siswa. Dengan adanya kartu waktu diharapkan siswa mampu lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan sesama atau lawan kelompoknya serta dapat mengembangkan potensinya dalam bertanya dan berpendapat.

C. Hasil belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token

1. Hasil Belajar Aspek Kognitif

TABEL 1. UJI T-TEST

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pa ir 1	Pre-Test Eksperimen	53,57	28	9,987	1,887
	Post-Test Eksperimen	85,00	28	5,932	1,121
Pa ir 2	Pre-Test Kontrol	56,90	29	7,608	1,413
	Post-Test Kontrol	79,14	29	4,831	,897

Berdasarkan uji t-test yaitu uji *paired samples statistic output pair 1*, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 53,57 dan *posttest* kelas eksperimen 85,00, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 31,43. Kemudian hasil *outpair 2*, dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 56,90 dan hasil *posttest* kelas kontrol 79,14, artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu sebesar 22,24. Selisih peningkatan dari hasil *pretest* dan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 9,19.

2. Hasil Belajar Aspek Spiritual

TABEL 2. HASIL NILAI PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
81,37%	87,11%	80,17%	84,11%

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil nilai pretest kelas Eksperimen terdapat persentase skor pretest sebanyak 81,37% dan nilai posttest kelas eksperimen terdapat persentase skor sebanyak 87,11%. Maka dapat diketahui hasil belajar siswa pada aspek afektif spiritual memiliki peningkatan yaitu 5,74%. Kemudian berdasarkan hasil pretest kelas kontrol terdapat nilai pretest sebanyak 80,17% dan hasil nilai posttest kelas kontrol terdapat nilai sebanyak 84,11%. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa pada aspek afektif spiritual Kelas kontrol memiliki peningkatan yaitu 3,94%.

3. Hasil Belajar Aspek Afektif Sosial

TABEL 3. hasil nilai pretest kelas Eksperimen

	N	Mini mum	Maxim um	Mea n	Std. Deviasi on
PreEks	28	40	70	56,43	6,506
PostEks	28	65	95	83,75	9,091
PreKon	29	45	65	52,24	5,276
PostKon	29	60	85	73,97	7,486
Valid N (listwise)	28				

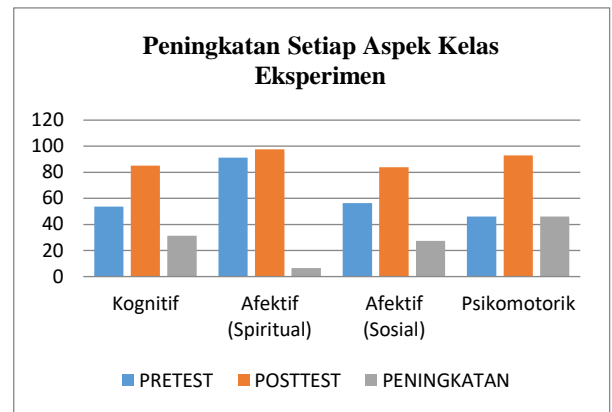
Berdasarkan tabel diatas, dari hasil nilai pretest kelas Eksperimen terdapat nilai rata-rata yaitu 56,43 dan nilai posttest kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata yaitu 83,75. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa pada aspek afektif sosial memiliki peningkatan yaitu 27,32. Kemudian hasil nilai pretest kelas Kontrol mendapati nilai dengan rata-rata yaitu 52,24 dan nilai posttest kelas kontrol mendapati nilai dengan rata-rata yaitu 73,97. Maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa pada aspek afektif sosial kelas kontrol memiliki peningkatan yaitu 21,73. Selisih peningkatan dari nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 5,59.

4. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil keseluruhan skor pretest aspek psikomotorik siswa kelas eksperimen yaitu 185 dengan nilai rata-rata 46,2 dan hasil keseluruhan skor posttest aspek psikomotorik siswa kelas eksperimen yaitu 372 dengan nilai rata-rata 93 maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik memiliki peningkatan yaitu sebesar 46,2.

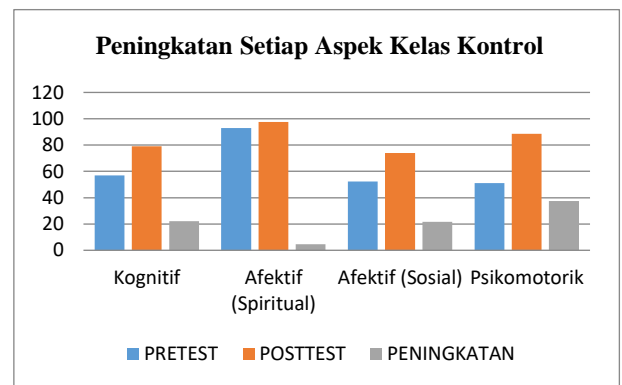
Selanjutnya, berdasarkan hasil keseluruhan skor pretest aspek psikomotorik siswa kelas kontrol yaitu 204 dengan nilai rata-rata 51 dan hasil keseluruhan skor posttest aspek psikomotorik siswa kelas kontrol yaitu 354 dengan nilai rata-rata 88,5 maka dapat diketahui bahwa pencapaian peserta didik pada aspek psikomotorik kelas kontrol memiliki peningkatan yaitu sebesar 37,5. Selisih peningkatan dari nilai pretest dan nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 9,3.

TABEL 4. ASPEK KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan tabel diatas, aspek siswa yang memiliki peningkatan tertinggi yaitu aspek psikomotorik dan yang memiliki peningkatan terendah yaitu aspek afektif spiritual.

TABEL 4. ASPEK KELAS EKSPERIMEN



Berdasarkan tabel dan gambar diatas, aspek siswa yang memiliki peningkatan tertinggi yaitu aspek psikomotorik dan yang memiliki peningkatan terendah yaitu aspek afektif spiritual.

1) Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

TABEL 5. HASIL UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

Aspek	Sig-2 (tailed)
Kognitif	0,000
Afektif spiritual	0,000
Afektif sosial	0,001
Psikomotorik	0,000

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe time token hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh yaitu pada kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dengan 26 siswa yang nilainya dibawah KKM dan dua siswa yang mencapai KKM diperoleh nilai rata-rata pretest aspek kognitif sebesar 53,57, persentase skor aspek afektif spiritual 81,37%, nilai rata-rata aspek afektif sosial 56,43 dan aspek psikomotorik 46,2. Sedangkan pada pretest kelas kontrol yang berjumlah 29 siswa dengan 28 Siswa yang nilainya dibawah KKM dan satu siswa yang mencapai KKM diperoleh nilai rata-rata pretest kognitif sebesar 56,90, persentase skor aspek afektif spiritual 80,17%, nilai rata-rata aspek afektif sosial 52,24, dan aspek psikomotorik 51,00. Berdasarkan perolehan tersebut, model pembelajaran kooperatif tipe time token di SMP IT Baitusshofaa Ciparay dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi shodaqoh, hibah dan hadiah.
2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe time token mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pada kegiatan pendahuluan, guru menjelaskan model kooperatif tipe time token, siswa mendengarkan dan bertanya tentang model tersebut, setelah siswa memahami model tersebut guru membagikan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan diskusi dan membagikan kartu waktu kepada setiap siswa. Dengan adanya kartu waktu diharapkan siswa mampu lebih percaya diri dan mampu berinteraksi dengan sesama atau lawan kelompoknya serta dapat mengembangkan potensinya dalam bertanya dan berpendapat.
3. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe time token pada kelas eksperimen didapati nilai posttest kognitif dengan rata-rata

sebesar 85,00, persentase skor aspek afektif spiritual sebesar 87,11%, nilai rata-rata aspek afektif sosial sebesar 83,75 dan aspek psikomotorik sebesar 93,00. Sedangkan nilai posttest kognitif kelas kontrol dengan rata-rata sebesar 79,14, persentase skor aspek afektif spiritual sebesar 84,11, nilai rata-rata aspek afektif sosial sebesar 73,97 dan aspek psikomotorik sebesar 88,5. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kedua kelas maka dapat diketahui nilai posttest kelas eksperimen lebih meningkat dari pada nilai posttest kelas kontrol.

4. Maka dari itu model pembelajaran kooperatif time token bisa dilaksanakan, karena terjadinya peningkatan nilai peserta didik setelah di terapkannya model tersebut.

## V. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Guru
  - a. Guru diharapkan mampu untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* pada materi yang lainnya
  - b. Guru berupaya menjadikan kegiatan belajar mengajar yang membuat siswa gembira sehingga dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat
  - c. Guru berupaya untuk memberikan suatu konsep yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa.
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa agar sentiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqh.
  - b. Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif ketika belajar, sehingga mendapatkan ilmu dan hasil akhir yang memuaskan.
  - c. Siswa diharapkan fokus ketika guru menjelaskan sehingga dapat memahami petunjuk ataupun materi yang diajarkan.
3. Bagi Sekolah
 

Sekolah diharapkan dapat memberikan layanan berupa pelatihan-pelatihan untuk guru agar dapat memperluas pengetahuan terhadap model pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andaru, W. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar mengajar di Kelas dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 3. (1).
- [2] Maryance. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Pai dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6. (2).
- [3] Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung : PT Remaja Roesdakarya.

- [4] Muslich, A. (2015). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Mustajab, R. (2019). *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- [6] Purwati, P. (2010). Pengaruh Penerapan Metode Drill atau Latihan terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 4. (1).
- [7] Rosalina, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Time Token terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9. (3).
- [8] Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- [9] Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [10] Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.